

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan warisan umat manusia yang terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman. Berbagai perubahan oleh faktor perkembangan zaman tentu mempengaruhi corak dan karakteristik keluarga, namun substansi keluarga tidak terhapuskan. Dibeberapa Negara sedang gencar gencarnya isu mengenai kemerosotan nilai nilai keluarga, salah satu penyebabnya yaitu perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, ekonomi, penelantaran anak,dll.² Tempat penting dan utama bagi anak yaitu keluarga, namun tidak semua keluarga baik untuk perkembangan anak.

Keluarga merupakan unit social terkecil dalam masyarakat, keluarga menjadi tempat bagi individu untuk mendapatkan pengalaman bersosialisasi. Agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan social orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan factor psikologis anak yang terdiri dari rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar kemajuan bangsa. Keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa.

Keutuhan keluarga sangat diperlukan dalam proses pendewasaan anak. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan dan rasa aman sehingga memudahkan orang tua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku sehari hari, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam

² Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Kencana, Jakarta, hlm. 1-3.

membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar dasar disiplin diri.Keutuhan keluarga merupakan suatu kebutuhan urgen untuk perkembangan anak. Seorang anak memiliki sensitifitas yang sangat kuat yang memungkinkannya merasakan perasaan emosional yang mendalam.³Oleh sebab itu orang tua wajib memelihara keutuhan keluarga.

Berbeda halnya dengan anak yatim piatu, tidak adanya ayah atau ibu dalam keluarga membuat anak menjadi kurang perhatian dan terabaikan.Anak yatim tidak bisa merasakan peran ayah atau ibu karena mereka tidak mempunyai ayah atau ibu sehingga mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran ayah atau ibu dalam keluarganya. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan, agar meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Panti asuhan anak merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas,tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Tempat itulah yang selanjutnya dianggap sebagai keluarga pengganti oleh anak-anak tersebut sedangkan para pengasuh anak panti dianggap sebagai pengganti orang tua mereka. Pendirian panti asuhan menjadi salah satu solusi untuk membantu anak yang tidak memiliki orang tua.

³ Syaikh M Jamaluddin Mahfudz, 2003, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta Timur, hlm. 43.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang unik, selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan anak tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Perlu dipersiapkan sejak dini agar mereka mendapatkan pola asuh yang benar saat mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak memerlukan perawatan, asuhan, bimbingan dan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.⁴ Pola asuh orang tua yang baik menjadikan anak berkepribadian kuat, tak mudah putus asa, dan tangguh menghadapi tekanan hidup.

Anak sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga khususnya orang tua. Namun beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga atau kehilangan orang tua karena alasan tertentu contohnya orang tua meninggal, tidak mampu, terlantar, dll. Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum juga dalam UU Perlindungan Anak Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”.⁵ Anak-anak inilah yang menjadi tanggung jawab pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan.

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal untuk

⁴ Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 10-11.

⁵ Tim Redaksi Pustaka Yustisia, 2010, *Perundangan Tentang Anak*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta, hlm. 15.

diaplikasikan dalam mengasuh anak. Pola asuh demokratis orang tua yang tepat dapat menumbuhkan sikap mandiri bagi anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memungkinkan orang tua memberikan kebebasan berbicara kepada anak, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Contoh dari pola asuh ini adalah orang tua mau mendengarkan keluh kesah dari anaknya, mau memberikan solusi, bimbingan dan nasehat dari masalah yang dihadapi anaknya. Orang tua lebih mengajarkan anak untuk lebih baik.

Bimbingan dan konseling secara umum merupakan proses pemberian bantuan kepada klien atau konseli dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam kehidupannya sehingga tercapailah kesejahteraan hidup. Sehingga bimbingan konseling islam merupakan proses dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran Islam (al-Qur'an dan Assunah) untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis inilah yang memudahkan klien untuk tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan dan perwujudan diri.⁶ Pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok diberikan agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Pemberian bantuan dalam penelitian ini diberikan kepada anak panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.

Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Pada periode anak beranjak remaja biasanya sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah masalah yang kompleks dan abstrak, sehingga

⁶Aunur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, UII Pers, Yogyakarta, hlm.

mereka dengan mudah dapat membayangkan alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya.⁷Pada kenyataannya sebagian pola asuh orang tua yang cenderung memperlakukan remaja sebagai anak-anak. Akibatnya anak tidak memiliki keleluasaan dalam memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan didalam kehidupannya.

Kemandirian dalam penelitian ini merupakan kemandirian dalam belajar sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian dalam belajar menurut Wedemeyer dalam Rusman, perlu diberikan kepada anak agar memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri karena hal tersebut merupakan bentuk kedewasaan seorang peserta didik. Kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak. Kemandirian belajar anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui tahapan observasi diri, mengendalikan diri, dan akhirnya sampai pada apa yang disebut anak mandiri. Kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamis dalam membangun pengetahuan, ketrampilan, dan sikap saat anak mempelajari konteks yang spesifik. Karena itu anak perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman menerapkannya dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif. Kemandirian belajar anak merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan

⁷Ah Choiron, 2011, *Psikologi Remaja*, Idea Press, Yogyakarta, hlm. 74.

kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas, tanggung jawab dan motivasi yang ada dalam diri ⁸siswa itu sendiri.

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam panti asuhan, pengasuh panti-lah yang memiliki tanggung jawab membimbing dan membina serta mengasuh anak-anak panti untuk menumbuhkan sikap mandiri dan penuh kasih sayang. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah krusial. Pemberian bimbingan konseling Islam bagi anak membantu mereka dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar, sehingga mereka mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan, kendala dalam belajar. Selain itu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengasuh panti asuhan atau orang tua pengganti untuk memberikan bantuan, nasihat bagi anak anak untuk kemandirian mereka dalam belajar.

Panti Asuhan Darussalamah, merupakan salah satu panti asuhan yang merawat, mengasuh dan mendidik anak anak yang terlantar, tidak mampu maupun anak yang kehilangan orang tuanya. Panti asuhan ini terletak di Desa Jurang Rt 6 Rw 3 Kec. Gebog Kab. Kudus. Panti asuhan darussalamah dibangun karena ada gagasan serta pemikiran para tokoh tokoh desa Jurang Gebog Kudus, untuk membangun sebuah yayasan panti asuhan yatim piatu guna menampung anak anak tersebut. Dengan berbagai usaha dibentuklah panitia pembangunan gedung panti asuhan yang diketuai oleh Bp. Ahmad Nasier. Anak anak panti asuhan ini diberi tempat tinggal, pakaian, makanan dan pendidikan dibawah pengasuhan Yayasan Darussalamah dan donatur panti. Panti asuhan ini merawat anak anak yang berusia MI sampai MA hingga mereka lulus sekolah. Selain berbekal ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, anak anak panti juga

⁸ Rusman, 2013, *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 358-359.

diberikan pengetahuan kewirausahaan. Di panti asuhan anak-anak diberikan ketrampilan berupa pelatihan komputer, menjahit dan bengkel untuk menggali potensi siswa selain bidang akademik. Agar mampu hidup mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan maupun keahlian kewirausahaan dari pengasuh panti. Dalam memilih sekolah pengasuh panti memberikan beberapa pilihan kepada anak panti untuk melanjutkan dimana mereka akan bersekolah, tentunya hal tersebut masih dalam bimbingan pengasuh panti asuhan. Di sekolah anak panti diberi kebebasan dari pengasuh panti untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Banyak sekali prestasi yang ditorehkan oleh anak-anak panti dalam hal akademik maupun non akademik. Bagi anak panti yang telah lulus MA diberi kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau bekerja. Panti asuhan Darussalamah bekerja sama dengan instansi terkait untuk menyalurkan anak panti yang ingin bekerja setelah lulus sekolah, sehingga mereka dapat hidup dengan mandiri. Tentunya pola asuh yang diberikan pengasuh panti sangat efektif, mengingat anak-anak tersebut mampu bersikap mandiri setelah meninggalkan panti tersebut.

Pola asuh orang tua khususnya para pengasuh panti dan bimbingan konseling Islam di panti mempunyai berbagai fungsi dan manfaat dalam membentuk kemandirian belajar bagi anak-anak panti. Sehingga peneliti akan meneliti tentang **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pola asuh demokratis, bimbingan konseling Islam dan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

2. Adakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Adakah pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
4. Adakah pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh demokratis, bimbingan konseling Islam dan kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian yang akan dilakukan dapat menambah wawasan, masuk dan bahan informasi berupa teori-teori. Baik teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian

belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

2. Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan Jurusan Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) STAIN Kudus.
- b. Memberikan masukan bagi pengurus, pengasuh dan anak-anak Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dan mahasiswa STAIN Kudus terutama Jurusan Dakwah BKI sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

